

BAB IV

PROSES PENETAPAN KEBIJAKAN DANA TALANGAN UNTUK MENGATASI KRISIS KEUANGAN DI YUNANI TAHUN 2009-2010

Krisis keuangan Yunani yang terus meluas mengharuskan dilakukannya kerjasama di antara negara-negara anggota Uni Eropa yang lebih erat. Untuk menyelesaikan krisis ini, Yunani tidak dapat berperan sendiri untuk menemukan solusi yang tepat sehingga diperlukan kerjasama negara-negara anggota Uni Eropa lainnya. Kerjasama negara-negara dalam sebuah kerangka institusi akan memudahkan dalam menemukan kebijakan yang tepat guna menyelesaikan suatu masalah. Hal ini dikarenakan institusi memiliki peran penting dalam menyediakan aliran informasi dan kesempatan bernegosiasi, meningkatkan kemampuan pemerintah memonitor kekuatan lain dan mengimplementasikan komitmennya sendiri, serta memperkuat harapan yang muncul tentang kesolidan dari kesepakatan internasional.

Peran sebuah institusi sebagaimana dikemukakan oleh Keohane, telah diperankan oleh Uni Eropa dengan baik. Peran pertama dari institusi adalah menyediakan perputaran informasi dan kesempatan bernegosiasi. Uni Eropa sudah berperan sebagai tempat bertukar informasi dan pendapat negara-negara anggotanya. Untuk menyelesaikan krisis keuangan Yunani dibutuhkan kerjasama di antara negara-negara anggota Uni Eropa untuk mencegah terjadinya efek

global. Peran ini kemudian diwujudkan dengan diselenggarakannya beberapa pertemuan di antara negara-negara anggota Uni Eropa untuk mencari solusi yang tepat guna menyelesaikan krisis ini.

Peran kedua, meningkatkan kemampuan aktor untuk mengawasi tingkat kepatuhan aktor-aktor lainnya dalam menjalankan komitmen yang telah disepakati dengan kebijakan memperkuat kerjasama internasional. Penguatan kerjasama internasional dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi dari kebijakan yang telah diambil oleh Uni Eropa untuk menyelesaikan krisis ini. Kebijakan yang telah diambil tersebut dan telah diterapkan kemudian akan dievaluasi melalui Misi Tinjauan Yunani yang dilakukan oleh Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF.

Peran ketiga, memperkuat harapan yang muncul tentang kesolidan dari kesepakatan internasional. Peran ini dikuatkan oleh Uni Eropa dengan membentuk Fasilitas Stabilisasi Finansial Eropa. Kesepakatan ini dibentuk guna menjaga stabilitas keuangan Eropa ketika krisis terjadi.

Penjelasan berikut ini menguraikan peran Uni Eropa dalam mengatasi krisis Yunani melalui kebijakan yang telah disepakati.

A. Menyediakan aliran informasi dan kesempatan bernegosiasi.

Uni Eropa sebagai sebuah institusi yang dibentuk oleh negara-negara Eropa memberikan ruang dan kesempatan untuk bertukar informasi dan memberikan kesempatan untuk bernegosiasi di antara negara-negara anggotanya.

Dengan adanya pertukaran informasi dan kesempatan bernegosiasi maka

diharapkan kesepakatan yang dicapai oleh Uni Eropa dapat menjadi jalan keluar yang terbaik dalam menyelesaikan krisis Yunani.

Saat ini Uni Eropa menjadi salah satu institusi internasional yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut sebenarnya dapat dilihat sebagai suatu kebutuhan akan adanya suatu koordinasi kebijakan, termasuk dalam kebijakan ekonomi. Koordinasi tersebut dapat dikatakan memberikan keuntungan jika suatu kepentingan bersama dapat dicapai, memiliki keuntungan ekonomi, tingkah laku aktor individu dapat memberikan pengaruh pada aktor lainnya, atau jika ada keuntungan penting lainnya yang dapat diambil dari koordinasi tersebut. Alasan-alasan tersebut lah yang kemudian menjadi pertimbangan dalam kebijakan pengelolaan krisis yang diambil oleh Uni Eropa.

Uni Eropa telah mengambil beberapa kebijakan utama dalam mengendalikan krisis yang terjadi. Dalam menghadapi suatu krisis, Uni Eropa memusatkan kebijakan bantuan keuangannya pada pemulihan likuiditas dan modal bank-bank, dan juga penyediaan jaminan sehingga sistem keuangan dapat berfungsi kembali. Menanggapi terjadinya krisis global pada tahun 2008, beberapa negara berusaha keras untuk melakukan penyelamatan institusi-institusi keuangan mereka dari kebangkrutan. Seluruh anggota Uni Eropa berkoordinasi untuk mencegah ambruknya sistem keuangan mereka yang akan menyebabkan efek negatif. Dalam merespon hal ini, seluruh pemerintahan negara-negara
... dan Komisi Eropa menaruhkan tujuannya untuk menahan

terjadinya krisis dengan mengatur paket-paket bantuan yang ditujukan untuk sektor perbankan nasional.⁹¹

Terjadinya krisis Yunani yang dimulai pada tahun 2009 menjadi masalah besar dalam perekonomian Uni Eropa setelah sebelumnya Uni Eropa juga mendapatkan hantaman keras dengan terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008. Krisis Yunani yang juga disebabkan oleh terjadinya krisis keuangan global 2008, segera memberikan efek domino pada perekonomian negara-negara anggota Uni Eropa dan juga pada perekonomian global. Untuk mencegah meluasnya krisis tersebut, negara-negara anggota Uni Eropa segera melakukan beberapa pertemuan penting guna membahas penyelesaian krisis tersebut yang tidak bisa ditanggulangi sendiri oleh Yunani.

Pembahasan mengenai krisis Yunani diawali pada pertemuan tingkat tinggi para pemimpin negara-negara anggota Uni Eropa di Brussels, Belgia pada 25-26 Maret 2010. Dalam pertemuan ini, Dewan Eropa secara penuh mendukung usaha yang akan dilakukan pemerintah Yunani dan menyambut baik langkah Yunani untuk mengurangi defisitnya lebih dari 2% dari GDP.⁹² Tidak ada keputusan yang dihasilkan dalam pertemuan ini, karena pada saat itu pemerintah Yunani tidak meminta dukungan keuangan apapun. Pemerintah Yunani masih beranggapan bahwa mereka dapat mengatasi krisis keuangan dalam negerinya sendiri. Namun secara langsung, negara-negara anggota zona euro pada saat itu

⁹¹ *Economic Crisis in Europe: Causes, Consequences, and Responses* (diakses 21 Februari 2011); diunduh dari http://ec.europa.eu/economy_finance/publications/publication15887_en.pdf.

⁹² *The Economic Adjustment Programme For Greece* (diakses 7 Desember 2010); diunduh dari http://ec.europa.eu/economy_finance/publications/occasional_paper/2010/pdf/ocp61_en.pdf.

menyatakan kesediaannya untuk melakukan kerjasama jika dirasa diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan di zona euro secara keseluruhan. Sebenarnya situasi seperti yang terjadi di Yunani ini, dapat dilihat sebagai ujian bagi komitmen para pemimpin Eropa dalam menciptakan stabilitas keuangan di Eropa.

Setelah pertemuan tingkat tinggi musim semi Dewan Eropa pada tanggal 25-26 Maret 2010 dimana pada pertemuan itu negara-negara anggota zona euro menyatakan siap untuk membantu Yunani keluar dari krisis ekonominya, pada tanggal 11 April 2010 kelompok zona euro membuat mekanisme dukungan finansial untuk Yunani. Pada tahun pertama dari rencana program tiga tahun, negara-negara zona euro siap untuk menyediakan pinjaman sebesar 30 miliar euro. Dalam hal ini, Komisi Eropa akan menyatukan pinjaman tersebut sebagai bagian dari paket termasuk juga tambahan bantuan finansial dari IMF. Kemudian, Komisi Eropa juga akan membuat sebuah program bersama dengan melibatkan Bank Sentral Eropa, IMF, dan juga otoritas Yunani.⁹³

Perekonomian Yunani yang semakin terpuruk memaksa pemerintah Yunani untuk meminta bantuan finansial dari negara-negara anggota zona euro dan IMF pada tanggal 23 April 2010. Hal ini diikuti langkah tiga institusi, yaitu Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa dan kelompok euro, untuk menyetujui permintaan pemerintah Yunani tersebut untuk menjalankan mekanisme dukungan finansial seperti yang telah disiapkan pada pertemuan tanggal 25 Maret dan 11 April 2010.

⁹³ *The financial and economic crisis - a chronological overview - April 2010* (diakses 21 Februari 2011); diunduh dari http://ec.europa.eu/economy_finance/focuson/crisis/2010-04_en.htm

Pada dasarnya, Uni Eropa memiliki sedikitnya empat cara penyelesaian dalam menghadapi krisis yang terjadi. Pertama, dengan memberikan pinjaman kepada negara anggota zone euro yang mengalami kebangkrutan. Kedua, melalui transfer lintas negara. Ketiga, dengan cara mengumpulkan dana nasional di saat normal yang kemudian akan digunakan pada saat terjadinya krisis, dan terakhir melalui restrukturisasi hutang.⁹⁴ Dalam penyelesaian krisis Yunani ini, Uni Eropa memutuskan untuk menggunakan cara yang pertama, yaitu dengan memberikan pinjaman dalam bentuk dana talangan kepada Yunani. Hal ini yang paling mungkin diambil oleh Uni Eropa untuk mencegah Yunani dari kebangkrutan. Hutang Yunani yang jatuh tempo pada 19 Mei 2010, memaksa Uni Eropa untuk segera mengambil langkah pemberian dana talangan guna mencegah Yunani dari gagal bayar.

John Lipsky, selaku First Deputy Managing Director IMF, menyatakan bahwa dalam penyelesaian krisis Yunani tidak dimungkinkan untuk menggunakan mekanisme restrukturisasi hutang. Seperti yang diungkapkan oleh Lipsky, restrukturisasi hutang justru akan menimbulkan lebih banyak masalah. Pertama, restrukturisasi hutang tidak akan membantu menumbuhkan kapasitas Yunani. Dalam hal ini tipe reformasi struktural dan fiskal harus dirancang oleh pemerintah untuk menurunkan harga, membuat pasar buruh menjadi lebih fleksibel, dan untuk meningkatkan iklim bisnis dan investasi. Kedua, adanya jaringan hubungan antara ekonomi dan politik, dimana surat obligasi Yunani telah tersebar meluas ke para investor swasta dan juga ke ranah publik sehingga menyulitkan pelaksanaan

⁹⁴ *The Stability and Growth Pact: Lessons* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari

program-program pemerintah dan oleh karena itu penyelesaian melalui restrukturisasi hutang harus dipertimbangkan. Ketiga, hampir semua program penyesuaian yang dilakukan Yunani diperlukan untuk menghapuskan defisit Yunani yang besar. Inilah yang kemudian menjadi masalah utama Yunani bukan mengenai tingkat hutang Yunani, sehingga penyelesaian krisis Yunani menggunakan mekanisme restrukturisasi hutang tidaklah tepat.⁹⁵

Program penyesuaian untuk Yunani sebenarnya merupakan sebuah susunan antar-pemerintahan karena melibatkan Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF. Jika dilihat dari sisi Uni Eropa bantuan keuangan yang diberikan kepada Yunani merupakan suatu bentuk pinjaman bilateral yang diberikan dari sekelompok negara anggota dengan jumlah 80 miliar euro, sedangkan Komisi Eropa dalam hal ini berperan sebagai perwakilan dari negara-negara anggota Uni Eropa, dan IMF berpartisipasi dalam program tersebut dengan menggelontorkan dana sebesar 30 miliar euro. Sehingga total dana yang diberikan kepada Yunani untuk menyelesaikan krisis ekonominya mencapai 110 miliar euro.

Pada tanggal 2 Mei 2010, zona euro memutuskan untuk memberikan dukungan kepada Yunani dengan memberikan pinjaman. Hal ini diikuti oleh keputusan IMF untuk mendukung usaha tersebut pada tanggal 9 Mei 2010. Penyerahan bantuan pertama untuk dilakukan pada 18 Mei 2010 dengan jumlah

⁹⁵ *IMF Approves €30 Bln Loan for Greece on Fast Track* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari <http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/NEW050910A.htm>.

14,5 miliar euro dari negara anggota zona euro, dan juga 5,5 miliar euro yang berasal dari IMF.⁹⁶ (lihat Lamp. 4)

⁹⁶ *The Economic Adjustment Programme For Greece, Interim Review (Athens, 14-17 June 2010)* (diakses 21 Februari 2011); diunduh dari http://ec.europa.eu/economy_finance/articles/financial_operations/2010-07-06-

Kronologi Pengambilan Kebijakan

Pemberian Dana Talangan terhadap Yunani

Waktu	Peristiwa
3 Maret 2010	Yunani mengumumkan langkah-langkah pengurangan defisit sekitar 2% dari GDP
25 Maret 2010	Kepala negara dan pemerintah negara anggota zona euro menyatakan mendukung usaha Yunani yang diumumkan pada 3 Maret 2010
11 April 2010	Kelompok euro menyatakan kesiapannya untuk membantu Yunani
23 April 2010	Pemerintah Yunani meminta bantuan keuangan dari negara anggota zona euro dan IMF
2 Mei 2010	Kelompok euro menyetujui untuk membantu Yunani dengan memberikan pinjaman bilateral sebesar 80 miliar euro yang dikumpulkan oleh Komisi Eropa
9 Mei 2010	IMF setuju memberikan pinjaman kepada Yunani sebesar 30 miliar euro

Dana bantuan yang diberikan kepada pemerintah Yunani disalurkan melalui Bank Sentral Eropa. Bantuan yang diberikan kepada Yunani tersebut dikumpulkan oleh Komisi Eropa, yang akan mengubah pinjaman bilateral tersebut menjadi sebuah pinjaman tunggal untuk Yunani. Jumlah dana yang diberikan oleh masing-masing negara dihitung berdasarkan besarnya pengalokasian modal mereka di Bank Sentral Eropa. Komisi Eropa dalam hal ini akan membuka sebuah rekening atas nama pemberi pinjaman di Bank Sentral Eropa. Rekening tersebut akan digunakan untuk seluruh proses pembayaran untuk kepentingan pemberi pinjaman (negara anggota zona euro) dan dari peminjam (Yunani). Komisi juga akan memastikan koordinasi dari proses pengeluaran dana pinjaman tersebut.⁹⁷

Pemberian bantuan keuangan dari Uni Eropa-IMF diikuti pula oleh keharusan pemerintah Yunani untuk menjalankan beberapa program penyesuaian. Dengan defisit anggaran pada tahun 2009 mencapai 13,6% dari GDP dan hutang mencapai 115% dari GDP, penyesuaian adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk mencegah hutang yang lebih besar di masa yang akan datang. Untuk itu, pemerintah Yunani berencana untuk melaksanakan langkah-langkah yang ketat dalam kebijakan fiskal, mencapai kebijakan-kebijakan struktural yang lebih jauh, dan mereformasi sektor keuangan. Adapun beberapa elemen penting dalam paket reformasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁹⁷ *The Economic Adjustment Programme For Greece* (diakses 7 Desember 2010); diunduh dari <http://www.imf.org/external/np/press/2010/04/06/ga61010.pdf>

- Dalam kebijakan fiskal, konsolidasi fiskal akan mencapai 11% dari GDP selama kurun waktu tiga tahun dengan penyesuaian yang direncanakan untuk mencapai defisit pemerintah berada di bawah 3% pada tahun 2014.
- Akan ada penghematan pada pengeluaran pemerintah dengan menurunkan dan membekukan upah dan pensiun selama tiga tahun, dengan cara menghapuskan bonus Natal, Paskah, dan Musim Panas, tetapi tetap melindungi pekerja dengan upah yang memang sudah rendah.
- Pemerintah Yunani akan menambah pendapatannya dari pajak dengan menaikan pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, dan pajak rokok serta tembakau.
- Melakukan pengawasan terhadap pendapatan dan pengeluaran. Pemerintah Yunani dalam hal ini akan memperkuat penarikan pajak dan melakukan penarikan pajak pada pembayar pajak yang mangkir dari kewajibannya. Hal ini dilakukan untuk menjamin pendapatan pemerintah dari para pembayar pajak terbesar.
- Membentuk Dana Stabilitas Keuangan yang dananya berasal dari paket finansial eksternal untuk menjamin keberlangsungan sektor perbankan.
- Melakukan reformasi pensiun termasuk dengan pembatasan ketentuan pengunduran diri dini.
- Dalam kebijakan struktural, pemerintah Yunani memodernisasikan administrasi publik, memperkuat kebijakan pendapatan dan pasar buruh,

- Pemerintah Yunani juga berencana untuk menurunkan pengeluaran belanja militernya.⁹⁸

Jika dicermati, sebenarnya pemberian dana talangan sebesar 110 miliar euro atau setara dengan 145 miliar dollar AS, memang jauh dari cukup untuk menalangi hutang pemerintah Yunani yang mencapai 406 miliar dollar AS. Namun, hal ini setidaknya dapat mengurangi kekhawatiran menularnya krisis Yunani ke seluruh negara-negara Eropa. Menularnya krisis Yunani ke negara-negara Uni Eropa lainnya juga menunjukkan adanya ketergantungan ekonomi di antara negara-negara anggota Uni Eropa, dimana jika salah satu anggotanya mengalami krisis maka anggota yang lainnya juga akan mengalaminya. Oleh sebab itulah, peran Uni Eropa sebagai institusi tempat bernaungnya negara-negara Eropa tersebut sangat diperlukan guna mencari solusi yang tepat dalam setiap permasalahan yang ada.

B. Meningkatkan kemampuan aktor untuk memonitor tingkat kepatuhan aktor-aktor lainnya.

Kebijakan yang telah dicapai oleh sebuah institusi harus dipastikan dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh sebab itu, Uni Eropa melakukan beberapa tinjauan guna mengetahui apakah proses pemulihan pasca krisis yang dilakukan oleh Yunani berada pada jalur yang tepat seperti yang diharapkan oleh Uni Eropa. Untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Yunani, Uni Eropa, IMF dan

⁹⁸ *Europe and IMF Agree €110 Billion Financing Plan With Greece* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari <http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/CAR050210A.htm>

Bank Sentral Eropa mengirimkan perwakilannya dalam rangka mengaudit anggaran Yunani guna mengetahui kemajuan dari pemberian dana talangan sebesar 110 miliar tersebut.

Sejak pemberian dana talangan pertama yang dilakukan pada 18 Mei 2010, tim gabungan dari Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF telah melakukan tinjauan sebanyak tiga kali di Athena untuk mengetahui perkembangan program-program yang harus dijalankan oleh pemerintah Yunani. Adapun hasil dari tinjauan-tinjauan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Review Pertama

Tinjauan pertama yang dilakukan oleh tim gabungan yang terdiri dari staf Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa dan IMF dilaksanakan pada 26 Juli- 5 Agustus 2010 di Athena. Tinjauan ini dimaksudkan untuk menilai apakah Yunani telah melakukan program penyesuaian ekonomi pasca pemberian bantuan keuangan bilateral dari negara-negara anggota zona euro.

Setelah mendapatkan bantuan pertama dari Uni Eropa dan juga IMF, pemerintah Yunani telah mengatur anggarannya secara impresif selama paruh pertama tahun 2010. Selain itu, reformasi struktural utama yang akan membantu perubahan ekonomi juga telah mencapai kemajuan yang cukup mengesankan. Hasil dari tinjauan pertama yang dilakukan oleh staf gabungan Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF tersebut menunjukkan bahwa

- Pemerintah Yunani telah menggunakan anggaran bulan Juni 2010 sesuai dengan aturan,
- Langkah-langkah kebijakan fiskal yang ingin dicapai pada tahun 2010 juga telah diambil. Selain itu juga reformasi struktural fiskal sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan kemajuan signifikan pada penguatan administrasi pajak dan pada penyusunan kembali administrasi publik,
- Pemerintah Yunani telah mengambil langkah-langkah besar dalam memperluas agenda reformasi struktural, seperti mereformasi lingkungan bisnis, serta membuat peraturan-peraturan mengenai pasar buruh dan reformasi pensiun,
- Dana Stabilitas Keuangan juga telah dibentuk dan Bank Yunani dimasukkan untuk memperkuat pengawasan perbankan.⁹⁹

Kemajuan-kemajuan yang telah dihasilkan oleh pemerintah Yunani tersebut dalam perkembangannya juga menemukan beberapa tantangan dan resiko yang besar, seperti tantangan untuk tetap menjaga stabilitas dan likuiditas sektor perbankan, kemudian juga pemerintah harus menghindari adanya keselipan dalam pembuatan anggaran pada paruh kedua tahun 2010. Untuk melaksanakan usaha tersebut membutuhkan pengawasan yang ketat mengenai menurunnya pendapatan, akumulasi yang dapat dibayar, jaminan negara yang mungkin disebut

⁹⁹ *The Economic Adjustment Programme for Greece First Review-summer 2010* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari http://www.minfin.gr/content-api/f/binaryChannel/minfin/datastore/66/ee/f3/66eef3e3aee93b6922381d6b8cefed01966f97fb/application/pdf/COMMISSION_FIRST+REVIEW.pdf.

sebagai pendalaman resesi, penggunaan dana keamanan sosial dan pemerintah lokal, mengejar pendapatan, dan juga menyembunyikan defisit dan hutang pada perusahaan publik. Jika pelaksanaan fiskal berada di bawah target, atau pendapatan jatuh dari target yang direncanakan, maka pemerintah harus siap untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan.

Selain itu, pemerintah Yunani juga memiliki tantangan untuk mendorong agenda reformasi struktural yang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan. Selain difokuskan pada pembahasan kebijakan fiskal, juga ada pembahasan mengenai peningkatan pertumbuhan dan daya saing, dan juga usaha untuk penguatan administrasi publik melalui reformasi struktural.

Dari sini dapat terlihat bahwa pemulihan daya saing dan dorongan untuk mencapai pertumbuhan tetap menjadi hal yang penting dalam kesuksesan program-program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Yunani sebagai syarat yang diajukan oleh Uni Eropa dalam memberikan pinjaman dana talangan untuk memulihkan perekonomian Yunani dari krisis.

Hasil penilaian positif ini kemudian dijadikan acuan dalam penyaluran pinjaman yang dilakukan pada pertengahan September. Zona euro akan menyalurkan pinjaman sebesar 6,5 miliar euro dan IMF menambahkan sebesar 2,5 miliar euro sehingga total dana yang diterima oleh pemerintah Yunani pada bulan

2. Review Kedua

Pada tanggal 14-23 November 2010, staf gabungan dari Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF melakukan kunjungan ke Athena kembali guna melakukan tinjauan kedua mengenai program ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Yunani. Hasil dari tinjauan kedua ini menunjukkan bahwa program-program yang direncanakan dilaksanakan dengan baik dan sesuai pada jalurnya. Walaupun dalam perkembangannya masih ditemukan kesulitan-kesulitan, namun sudah ada kemajuan dalam usaha pemerintah Yunani, khususnya dalam mengurangi defisit fiskalnya.

Kebijakan fiskal pemerintah Yunani tetap pada pendirian pertamanya yaitu mengurangi defisit di bawah 3% pada tahun 2014. Untuk mengurangi defisit tersebut, beberapa langkah telah diambil oleh pemerintah Yunani, seperti memperluas pokok-pokok pajak dan menghapuskan pemborosan pengeluaran di beberapa bidang, terutama pengeluaran di bidang kesehatan, perusahaan-perusahaan negara, dan juga pada administrasi pajak.

Sedangkan pada sektor keuangan, program-program tersebut berjalan dengan efektif dalam mendukung stabilitas keuangan. Program pemerintah Yunani untuk menyalurkan dana sebesar 25 miliar euro dalam rangka menjamin obligasi bank, akan mendukung posisi likuiditas bank-bank Yunani. Walaupun sistem perbankan dalam hal ini masih berada di bawah tekanan, tetapi modal tetap tersedia, dan seperti yang tercantum dalam program yang telah disepakati, bank-

Financial Stability Fund), jika mereka membutuhkan. Pemerintah Yunani juga telah merencanakan program untuk mencapai stabilitas dan efisiensi bank-bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan pada bidang perbankan dan asuransi semakin diperkuat. Selain itu juga, Pemerintah Yunani harus melakukan reformasi struktural untuk menjamin daya saing, menghidupkan kembali produksi, dan mengurangi pengangguran.

Dari tinjauan kedua yang dilakukan oleh tim gabungan dari Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF dapat disimpulkan bahwa Yunani membutuhkan reformasi-reformasi untuk mendukung pertumbuhan ekonominya, tetapi masalah-masalah struktural harus tetap dihadapi untuk membuat program penyesuaian tetap berlangsung. Zona euro akan menyalurkan pinjaman sebesar 6,5 miliar euro dan IMF menambahkan sebesar 2,5 miliar euro. Dana sebesar 9 miliar euro ini diberikan oleh pemerintah Yunani pada pertengahan Januari 2011.¹⁰¹

3. Review Ketiga

Tinjauan ketiga yang dilakukan oleh staf gabungan Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF, dilaksanakan pada 27 Januari- 11 Februari 2011. Tinjauan tersebut menghasilkan bahwa program-program yang telah dibuat sudah mengalami kemajuan sesuai dengan tujuannya. Walaupun telah ditemukan adanya kelambatan dalam beberapa area, pokok-pokok fiskal dan perluasan reformasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka menengah sudah ditempatkan pada

¹⁰¹ *Adjustment Programme for Greece The Economic Second review – autumn 2010* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari

http://ec.europa.eu/economy_finance/publications/occasional_paper/2010/pdf/ocp72_en.pdf

tempatya. Namun bagaimanapun juga, reformasi-reformasi utama masih harus dirancang dan diimplementasikan untuk menjamin fiskal dan pemulihan ekonomi.

Pada area fiskal, pemerintah Yunani mengharapkan penyesuaian fiskal akan mencapai 6% dari GDP pada tahun 2010, menurunkan defisit anggarannya sampai sekitar 9½% dari GDP. Hal ini dapat dikatakan sebagai pencapaian yang mengesankan. Selain itu, pemerintah Yunani juga telah mulai menetapkan strategi anggaran jangka menengah untuk merealisasikan penyesuaian fiskal sampai tahun 2014. Reformasi-reformasi yang dibuat oleh pemerintah Yunani untuk mencapai hal tersebut meliputi reformasi di bidang perpajakan, kesehatan, pekerjaan umum, dan perusahaan negara. Di sektor keuangan, pemerintah mampu mengatur stabilitas dan efisiensi bank-bank. Selain itu, pemerintah juga mendapatkan kemajuan dalam usahanya untuk melakukan reformasi struktural. Untuk menjamin pemulihan ekonomi harus dicapai kemajuan yang lebih banyak lagi dalam reformasi struktural. Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh pemerintah Yunani difokuskan pada bagaimana menghidupkan kembali industri pariwisata yang mengalami kehancuran akibat terjadinya krisis dan memajukan ekspor.

Hasil dari tinjauan ketiga ini kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menyalurkan bantuan berikutnya. Di mana negara-negara zona euro akan mengalokasikan dana bantuan sebesar 10,9 miliar euro dan IMF akan memberikan dana sebesar 4,1 miliar euro, sehingga total dana yang akan didapat Yunani adalah

sebesar 15 miliar euro. Sedangkan misi tinjauan untuk program-program berikutnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2011.¹⁰²

Tinjauan yang dilakukan oleh Uni Eropa pasca pemberian dana talangan kepada Yunani, dapat dilihat sebagai usaha yang dilakukan oleh institusi tersebut untuk melakukan pengawasan terhadap aktor-aktor dalam melaksanakan kebijakan yang telah disepakati. Uni Eropa dalam hal ini mengharapkan sekali kepatuhan Yunani dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang guna menyelesaikan krisis ekonomi yang terjadi di dalam negerinya. Dengan kebijakan-kebijakan yang telah diambil tersebut diharapkan krisis ekonomi Yunani dapat segera terselesaikan sehingga tidak menimbulkan efek yang lebih besar lagi terhadap perekonomian Uni Eropa secara khusus dan perekonomian global secara umum.

Dari hasil tinjauan tersebut juga terlihat bahwa pemerintah Yunani benar-benar serius dalam menjalankan program-program penyesuaian guna melakukan pemulihan ekonomi dalam negerinya. Untuk selanjutnya tim gabungan yang terdiri dari perwakilan Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa, dan IMF akan terus melakukan beberapa tinjauan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program-program pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Yunani.

¹⁰² *Statement by the EC, ECB, and IMF on the Third Review Mission to Greece* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari <http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2011/pr1137.htm>

C. Memperkuat harapan yang muncul tentang kesolidan dari kesepakatan internasional.

Krisis Yunani telah memberikan pengalaman yang buruk kepada Uni Eropa. Negara-negara anggota Uni Eropa harus memperkuat kerjasama untuk mencegah krisis yang sama terjadi kembali. Komitmen negara-negara Uni Eropa untuk mencegah terjadinya kembali krisis seperti yang dialami Yunani semakin dipertegas dengan dibentuknya Fasilitas Stabilitas Finansial Eropa (*The European Financial Stability Facility*).

Fasilitas Stabilitas Finansial Eropa dibentuk oleh negara-negara anggota zona euro sesuai dengan keputusan yang diambil pada tanggal 9 Mei 2010 dalam kerangka *Ecofin Council*. Fasilitas ini didirikan dengan tujuan untuk memelihara stabilitas penyatuan moneter Eropa dengan menyediakan bantuan keuangan sementara bagi negara-negara anggota zona euro yang berada dalam kesulitan. Untuk mencapai tujuannya tersebut, EFSF dengan dukungan dari German Debt Management Office (DMO) dapat mengeluarkan surat obligasi atau alat hutang lainnya pada pasar untuk menambah dana yang dibutuhkan untuk menyediakan pinjaman bagi negara yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dana yang berada di EFSF ini berasal dari negara-negara anggota zona euro yang jumlahnya sesuai dengan urutan pembayaran modal di Bank Sentral Eropa dengan rincian sebagai berikut :¹⁰³

¹⁰³ *About EFSF* (diakses 24 Februari 2011); diunduh dari <http://www.efsf.europa.eu/about/index.htm>.

Jumlah Donasi Negara-Negara Anggota Zona Euro

dalam EFSF

Countries	Guarantee Commitment EUR (Millions)
Federal Republic of Germany	119,390.07
French Republic	89,657.45
Italian Republic	78,784.72
Kingdom of Spain	52,352.51
Kingdom of the Netherlands	25,143.58
Kingdom of Belgium	15,292.18
Hellenic Republic	12,387.70
Republic of Austria	12,241.43
Portuguese Republic	11,035.38
Republic of Finland	7,905.20
Ireland	7,002.40
Slovak Republic	4,371.54
Republic of Slovenia	2,072.92
Grand Duchy of Luxembourg	1,101.39
Republic of Cyprus	863.09
Republic of Malta	398.44
Total Guarantee Commitments	440,000.00

EFSF merupakan bagian dari jaring keamanan yang lebih luas untuk menjaga stabilitas keuangan di Eropa. Artinya EFSF akan dikombinasikan dengan pinjaman yang mencapai 60 miliar euro yang berasal dari the European Financial Stabilisation Mechanism (EFSM) dan ditambah dengan dana sebesar 250 miliar euro yang berasal dari IMF sehingga total dana jaring keamanan tersebut berjumlah 750 miliar euro. Dengan anggaran sebesar ini maka memungkinkan jika EFSF memberikan dana bantuan pada beberapa pemohon secara bersamaan.

Dengan dibentuknya EFSF ini, maka akan memungkinkan Uni Eropa untuk mengambil tindakan yang cepat guna mencegah meluasnya suatu krisis. Dalam menyelesaikan krisis Yunani, Uni Eropa tidak menggunakan dana yang ada pada EFSF karena Yunani sudah memiliki paket bantuan sendiri. Selain itu, fasilitas ini juga baru dibentuk setelah Yunani mengalami krisis. Dengan kata lain krisis Yunani menjadi pemicu dibentuknya fasilitas ini. Pembentukan EFSF ini sebetulnya dapat dilihat sebagai bentuk kesolidan yang dimiliki negara-negara anggota Uni Eropa yang mengharapkan tidak ingin terjadinya kembali krisis ekonomi pada salah satu anggota yang dapat memberikan dampak negatif pada anggota lainnya. Karena dengan adanya fasilitas ini, Uni Eropa dapat dengan segera memberikan bantuan keuangan pada negara-negara yang mengalami